

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung organisasi dalam merespon tekanan bisnis dan mencapai tujuannya sudah dianggap sebagai suatu keharusan [1] oleh setiap organisasi. Hal ini didasari oleh cerita-cerita sukses implementasi TI di banyak negara. Namun meningkatnya kompleksitas, interkoneksi, dan globalisasi membuat pengembangan TI membutuhkan biaya yang besar dan juga menimbulkan berbagai resiko. Pada saat yang sama, TI juga menawarkan peluang yang sangat besar sebagai enabler bisnis dan merubah pola bisnis. Biaya, resiko dan peluang yang ditawarkan tidak hanya membuat TI strategis bagi pertumbuhan organisasi, tapi juga penting bagi kelangsungan perusahaan.

Pada masa lalu, TI hanya dianggap sebagai fungsi support, fungsi yang terpisah dan berbeda dari bisnis. Saat ini, kebanyakan investasi infrastruktur dan aplikasi TI sudah menjangkau fungsi bisnis. Beberapa organisasi bahkan mengintegrasikan partner dan customer ke dalam *internal process* mereka melalui pemanfaatan TI. Oleh karena itu, manajemen merasakan perlunya hubungan yang lebih erat antara TI dan bisnis.

Kinerja TI yang baik seharusnya dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi sehingga sasaran dan tujuannya dapat tercapai. Untuk melihat kesesuaian antara TI dan strategi bisnis suatu organisasi, Kinerja TI harus dinilai berdasarkan perspektif bisnis.

Keselarasn strategis antara TI dan bisnis didefinisikan sebagai proses dua

dimensi dimana strategi TI dan bisnis berperan sebagai “*Mutual-Driver*”[2]. Keselarasan TI dengan strategi bisnis bukan lah suatu “*event*” melainkan proses adaptasi dan perubahan yang berkelanjutan sehingga menghasilkan performa bisnis yang baik, sehingga bisa mencapai *competitive advantage* [3]. Dengan mengefektifkan kesesuaian diantara keduanya, juga dapat meningkatkan kemampuan organisasi, meng-efisiensikan operasi, bahkan menurunkan *cost*.

Salah satu riset pertama yang membuat model yang berfokus pada keselarasan adalah *Strategic Alignment Model* (SAM) yang dikembangkan oleh Henderson dan Venkatraman[4]. Keselarasan dalam SAM terdiri atas dua dimensi utama, yaitu: Strategi Fit dan integrasi fungsional.

SAMM (*Strategic Alignment Maturity Model*) diperkenalkan oleh Luftman, model SAMM dibuat berdasarkan pengembangan dari 12 komponen pada model SAM Henderson dan Venkatraman dan hasil penelitian Luftman yang mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pemicu (*enabler*) dan penghambat (*inhibitor*) terhadap keselarasan antara bisnis dengan TI[5].

Keselarasan strategi antara bisnis dan TI berfokus pada upaya untuk memastikan adanya hubungan / relasi antara rencana bisnis dengan TI; mencakup aktivitas pendefinisian, pemeliharaan, validasi nilai TI dan penyelarasan TI dengan operasional organisasi[6]. Lebih lanjut lagi, ITGI juga menyebutkan bahwa elemen kunci dari tata kelola TI adalah penyelarasan strategi bisnis dan TI. Keselarasan strategis bisnis dan TI sebagai estafet awal dalam rangka menggali potensi manfaat TI bagi bisnis.

CV. Adiwarna Tunggal Jaya merupakan sebuah perusahaan yang bergerak

dibidang distribusi barang keperluan sehari – hari. Produk yang didistribusikan antara lain tisu, popok, sabun, dll. Agar dapat melewati berbagai macam tantangan dari dalam maupun dari luar, maka perusahaan mendapatkan tuntutan untuk merubah cara operasi maupun perencanaan strategis untuk bisa bertahan dalam persaingan antar perusahaan yang bergerak dibidang yang sama.

Melihat pentingnya peran TI pada bisnis, CV. Adiwarna Tunggal Jaya mulai memandang investasi TI sebagai investasi yang strategis. Pihak manajemen juga ingin mengetahui dan memastikan apakah inisiatif-inisiatif TI yang sudah, sedang atau akan dilaksanakan sudah sesuai dengan strategi organisasi, karena sebelumnya belum pernah dilakukan pengukuran keselarasan TI dan bisnis.

Saat ini strategi dan kebijakan TI yang terjadi di CV. Adiwarna Tunggal Jaya masih bersifat hanya dilakukan berdasarkan kebutuhan saat itu dengan tanpa memperhatikan kebutuhan unit bisnis lainnya. Informasi tingkat keselarasan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi pihak manajemen untuk mendapatkan gambaran besar, namun juga menjadi landasan dalam membuat prioritas kebijakan baru dalam rangka peningkatan dan perbaikan kinerja.

Perencanaan strategi dan kebijakan TI yang semakin tinggi tingkat keselarasannya dengan strategi organisasi itu sendiri dapat menjadikan TI sebagai titik penting dalam meraih kesuksesan kinerja bisnis [7].

Penelitian ini akan membahas tentang pengukuran tingkat kematangan keselarasan (*Maturity*) antara Strategi TI dengan Bisnis Menggunakan Model yang di kembangkan oleh Luftman yaitu SAMM, sehingga dapat membantu CV. Adiwarna Tunggal Jaya mengetahui posisinya dalam tingkat *maturity* serta dapat

melakukan perbaikan untuk meningkatkan *maturity* sampai pada tingkat yang diharapkan. Metode ini dipilih karena SAMM memiliki aspek penilaian yang menyeluruh mulai dari komunikasi sampai kepada keterampilan sumber daya manusia TI. Selain itu dipilihnya SAMM sebagai metode dalam pengukuran tingkat keselarasan strategi TI dan Bisnis di CV. Adiwarna Tunggal Jaya juga karena SAMM cenderung tidak mengubah strategi bisnis yang sudah atau sedang berjalan di CV. Adiwarna Tunggal Jaya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan identifikasi masalah berdasarkan uraian di atas:

1. Kebijakan TI pada perusahaan masih berdasarkan kebutuhan saat itu juga.
2. Belum pernah dilakukannya pengukuran tingkat kematangan keselarasan TI dan Bisnis pada perusahaan.
3. Perusahaan memerlukan landasan dalam menentukan kebijakan TI.

1.3. Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas:

1. Apakah strategi TI yang sudah atau sedang dilaksanakan sesuai dengan strategi bisnis berdasarkan metode SAMM.
2. Bagaimana gambaran tingkat kematangan keselarasan TI dan Bisnis menurut SAMM yang terjadi di CV. Adiwarna Tunggal Jaya.
3. Bagaimana strategi agar TI dan Bisnis bisa selaras berdasarkan metode SAMM.
4. Bagaimana mempertahankan keselarasan TI dan Bisnis.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa strategi TI dan Bisnis yang sedang digunakan menggunakan metode SAMM.
2. Mengukur tingkat kematangan keselarasan TI terhadap Bisnis berdasarkan metode SAMM.
3. Mengembangkan perancangan strategi dengan mengidentifikasi tindakan perbaikan yang di perlukan untuk meningkatkan tingkat kematangan keselarasan strategi TI dan bisnis sampai level yang diinginkan.
4. Menghasilkan kebijakan (*policy*) yang menjadikan hasil dari metode SAMM sebagai landasan agar keselarasan TI dan Bisnis dapat dipertahankan.

1.5. Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tingkatan kematangan keselarasan strategi TI terhadap strategi bisnis sehingga perusahaan dapat mengetahui posisinya dalam tingkat kematangan SAMM.
2. Memberikan usulan proses perbaikan tingkat kematangan keselarasan sampai pada level yang di harapkan oleh perusahaan.
3. Memberikan penjelasan tentang pemahaman faktor-faktor pemicu dan faktor-faktor penghambat keselarasan yang ada di perusahaan serta faktor -

faktor pemicu dan faktor - faktor penghambat keselarasan berdasarkan model luftman.

1.6. Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di CV. Adiwarna Tunggal Jaya.
2. Metode yang dilakukan untuk mengukur keselarasan Bisnis dan TI hanya menggunakan *Strategic Alignment Maturity Model (SAMM)*.
3. Pembahasan usulan tidak sampai kepada analisis resiko yang muncul dari dibuat dan diterapkannya kebijakan.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh data dan informasi maka diperlukan sebuah sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dengan pokok-pokok permasalahannya.

Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Batasan Masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi pemahaman tentang konsep kesesuaian strategi teknologi informasi terhadap strategi bisnis, pemahaman tentang Tingkat

kematangan (*maturity*) yang di kembangkan oleh luftman, faktor-faktor pemicu dan penghambat keselarasan berdasarkan perspektif luftman. Tujuan dari bab ini adalah memberikan dasar acuan secara ilmiah yang berguna dalam membentuk kerangka berpikir yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan jembatan yang menghubungkan kajian pustaka yang terdapat pada bab II dengan pelaksanaan penelitian atau analisis dan pembahasan yang terdapat pada bab IV. Pada bab ini di bahas mengenai profil CV. Adiwarna Tunggal Jaya serta metodologi yang di lakukan pada penelitian di mulai pada tahap perumusan masalah, identifikasi kondisi keselarasan serta identifikasi faktor-faktor pemicu dan penghambat keselarsan yang dirasakan saat ini dan kemudian untuk selanjutnya di bandingkan dengan faktor-faktor pemicu dan penghambat berdasarkan perspektif luftman dan setelah itu di lakukan pengukuran terhadap tingkat keselarasan Strategi TI dengan Bisnis di CV. Adiwarna Tunggal Jaya.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan melakukan analisis dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan menggunakan langkah-langkah penelitian yang telah dibuat pada bab III untuk menjawab tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan kesimpulan dan saran. Perancangan solusi yang dilakukan dengan memberikan usulan perbaikan (*improvement*) beserta pengukuran yang diperlukan untuk evaluasi.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dilakukan dua hal yaitu hasil analisis dan pembahasan akan digunakan untuk menarik kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian untuk menjawab tuntutan dari tujuan penelitian. Dan memberikan saran bagi tempat penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya.